

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia secara sadar untuk membentuk manusia yang seutuhnya. Pendidikan juga suatu usaha manusia untuk menjadikan dirinya menjadi lebih baik. Pendidikan sendiri mempunyai tujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Hal yang didapat didalam proses pendidikan salah satunya adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkarakter. Karakter didalam konteks ini tentunya adalah karakter yang baik atau akhlak yang mulia, karena terdapat pula karakter-karakter yang tidak baik yang ada pada diri manusia terefleksikan pada saat berperasaan, berpikir, berperilaku maupun berucap.

Dari masa ke masa pendidikan selalu diharapkan menjadi solusi konkrit dari berbagai macam problematika kehidupan dan juga sebagai sarana untuk meningkatkan serta mengembangkan kemajuan, baik dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, sosial, budaya, politik, olahraga dan lain-lain. Akan tetapi dunia pendidikan khususnya lingkup pendidikan formal tidak sepenuhnya mampu mengakomodasi berbagai aspek tersebut, karena kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter, sehingga diperlukan hubungan dari berbagai elemen penting pendukung lainnya.

Permasalahan di dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan kurangnya penanaman pendidikan karakter. Permasalahan kecil seperti terlambat datang kesekolah, terlambat masuk kelas, membuang sampah sembarangan, dan mencontek merupakan masalah yang setiap hari dijumpai dalam lingkungan sekolah. Berbagai permasalahan yang muncul didunia pendidikan mengarah kepada kurangnya penanaman nilai-nilai karakter sejak dini. Permasalahan-permasalahan seperti yang telah diuraikan diatas tentunya bisa dicegah dengan adanya penanaman nilai karakter sejak dini. Penanaman nilai karakter yang diterapkan sejak dini maksudnya agar siswa terbiasa dengan nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter yang bagus bisa menjadi pondasi kokoh untuk pendidikan Indonesia dan memperlancar mencapai tujuan pendidikan nasional yang diinginkan. Tujuan dari pendidikan karakter sendiri adalah untuk membentuk penyempurnaan diri dan melatih hidup kearah yang lebih baik. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa didik antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargasi prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berkaca pada permasalahan yang ada di pendidikan Indonesia, kurangnya penanaman nilai karakter disiplin sangat penting.

Menurut Zubaedi (2011, hlm. 10), pengertian karakter memiliki kedekatan dengan pengertian akhlak, sama-sama berorientasi dalam pembentukan karakter yang positif. Hanya saja istilah akhlak lebih terkesan timur dan Islam, sedangkan karakter terkesan barat dan sekuler. Akhlak dapat diperoleh atau diubah dengan cara belajar, begitu pula dengan karakter yang dapat dibentuk atau dibangun secara berkesinambungan melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih siswa agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Arief (2002, hlm. 110) pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*, mengajarkan siswa untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku dan tanpa pembiasaan seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Jadi dapat disimpulkan pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Mudjito (2007, hlm. 4) tujuan dari pembiasaan adalah memfasilitasi siswa untuk menampilkan totalitas pemahaman ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di SD maupun dilingkungan yang lebih luas (keluarga, kawan dan masyarakat). Melalui pembiasaan, bukan hanya mengajarkan aspek kognitif mana yang benar dan salah, tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif) nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia melakukannya (aspek psikomotor) dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.

SDN Sempu 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Dasar yang menanamkan pendidikan karakter kepada siswa dengan pembiasaan berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas. Pembiasaan berbaris di depan kelas ini dilakukan ketika siswa akan memulai pembelajaran atau memasuki kelas di pagi hari. Setiap kelas diwajibkan untuk berbaris terlebih dahulu. Pembiasaan itu melatih siswa untuk memiliki sikap disiplin.

Dengan pembiasaan tersebut diharapkan dapat melahirkan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter. Pendidikan karakter menjadi hal yang penting karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam sikap, berperilaku dan pemikir. Pendidikan karakter melalui pembiasaan diharapkan dapat membekali siswa untuk menjadi siswa yang berpikir luas, berkepribadian baik dan berkarakter. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mencermati lebih lanjut bagaimana pembiasaan berbaris di depan kelas yang diterapkan di SDN Sempu 1 dalam membangun karakter siswa

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembiasaan kegiatan berbaris di depan kelas yang dilaksanakan di SDN Sempu 1?
2. Bagaimana karakter siswa setelah melaksanakan pembiasaan berbaris di depan kelas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan dari kegiatan pembiasaan berbaris di depan kelas yang dilaksanakan di SDN Sempu 1
2. Mengetahui karakter siswa setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan berbaris di depan kelas

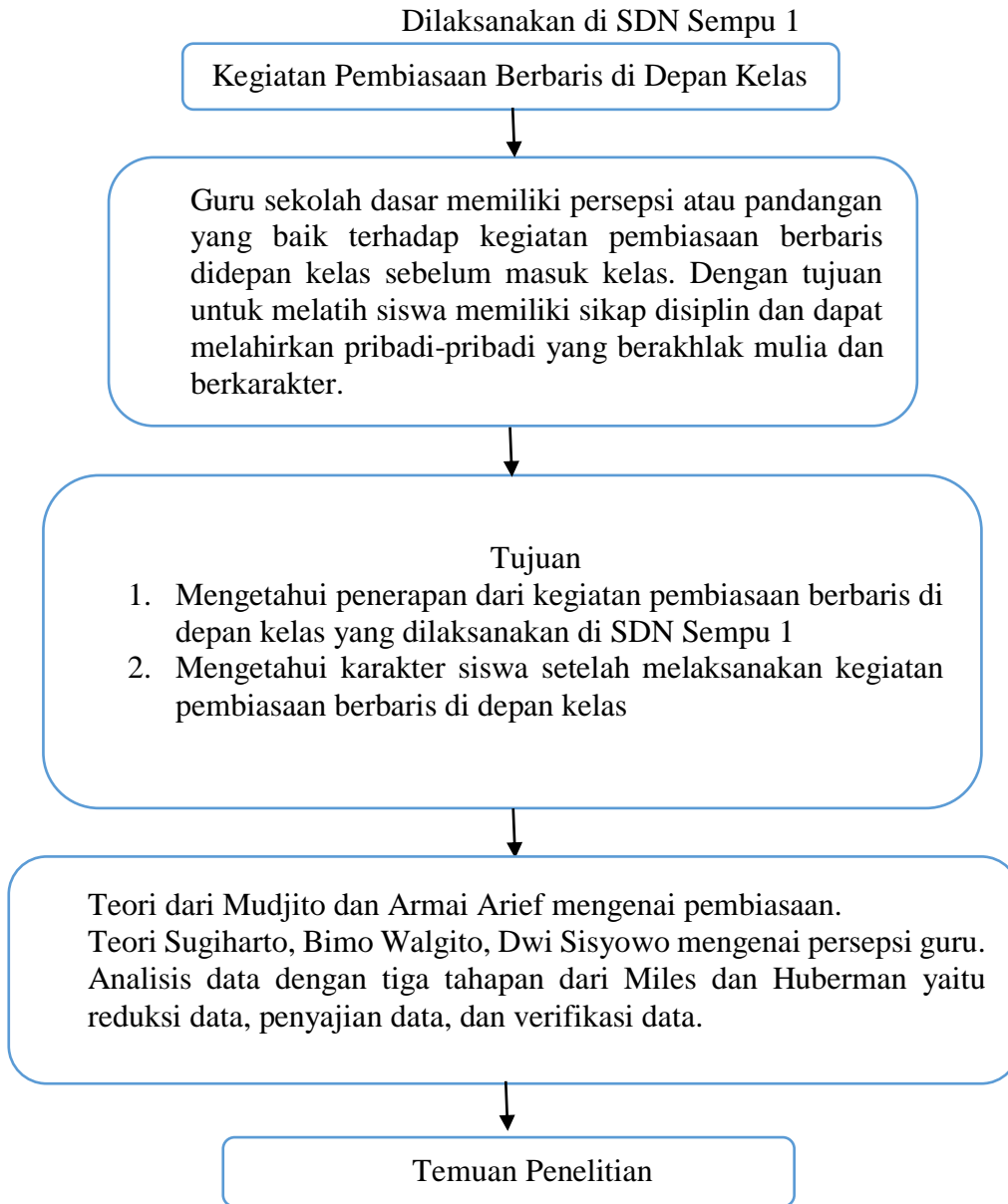
D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat atau berpacu pada tujuan yang telah dibuat, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat menjadikan referensi untuk guru di sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan berbaris di depan kelas
2. Dengan penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya kegiatan pembiasaan berbaris di depan kelas
3. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam menangani permasalahan yang berhubungan dengan masalah tersebut.

E. Paradigma Penelitian

Persepsi Guru Terhadap Karakter Siswa Melalui Kegiatan Berbaris di Depan Kelas yang



Bagan 1. 1 Paradigma Penelitian

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian. Dengan memperhatikan kepada pertanyaan-pertanyaan di atas, maka berikut ini akan diuraikan definisi-definisi operasional variable-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Persepsi

Menurut Alwi (2005, hlm. 20) “persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan. persepsi (*perception*) yaitu sekumpulan mental yang mengatur implus-implus sensorik menjadi suatu pola bermakna.” Sedangkan menurut Siagian (2004, hlm. 100) “persepsi adalah proses yang mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan.” Persepsi merupakan interpretasi hal-hal yang kita indera. Ketika kita membaca buku, mendengarkan music, dipijat orang, mencium parfum, mencicipi makanan, maka kita mengalami lebih dari sekedar sstimulus sensorik.

2. Pembiasaan

Menurut Arief (2002, hlm. 110) “pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam.” Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku dan tanpa pembiasaan seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Jadi dapat disimpulkan pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.